

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu dengan topik yg terkait kinerja keuangan terhadap kesehatan bank sebagai berikut:

##### **1. Sofan Hariati (2012)**

Masalah yang diangkat dalam penelitian Sofan Hariati (2012) adalah apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPF, IRR, PDN, BOPO, dan IPR, baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah. Variabel penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu LDR, NPF, IRR, PDN, BOPO, dan IPR. Variabel tergantung pada ROA. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara "*purpose sampling*". Data yang analisis merupakan data sekunder dan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti diatas adalah:

1. Variabel LDR, NPF, IRR, BOPO, PDN, dan IPR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah
2. Variabel LDR, IRR, NPF & BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah
3. Variabel PDN & IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

4. Diantara kedelapan variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan adalah PDN karena PDN memiliki koefisien determinasi paling tinggi diantara variabel lainnya.

## 2. Jeani Delyani (2014)

Peneliti membahas mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan manakah variabel – variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan purposive sampling dengan periode penelitian triwulan IV 2010 sampai dengan triwulan II 2013. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam metode penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dan Uji serempak (Uji F) dan Uji parsial ( Uji t ). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Rasio yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR. Secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

2. Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. Diantara keenam variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan IV 2010 sampai dengan triwulan II 2013 adalah variabel bebas IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu sebesar 3,20 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

### 3. **Alinda Asterlita (2015)**

Penelitian ini yang dilakukan oleh Alinda Asterlita menggunakan variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO serta ROA dipilih sebagai variabel tergantung. Pengambilan sampel tersebut bank Pemerintah digunakan sebagai objek penelitian dan teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau

pengambilan sampel yang dipilih sendiri oleh peneliti bukan diambil secara acak. Pengumpulan data yang diambil oleh peneliti yaitu data sekunder dengan cara melihat data laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan oleh BI atau OJK untuk mengamati perkembangan ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2010 hingga triwulan IV 2014. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data dan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian tersebut. Pembahasan diatas mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank Pemerintah
2. Bahwa LDR, IPR, APB, secara parsial dapat dikatakan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Pemerintah
3. Bahwa FBIR secara parsial dapat dikatakan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Pemerintah
4. Bahwa NPL dan BOPO secara parsial dapat dikatakan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Pemerintah
5. Bahwa IRR dan PDN secara parsial dapat dikatakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Pemerintah
6. Diantara kedelapan variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan adalah BOPO karena BOPO memiliki koefisien determinasi paling tinggi diantara variabel lainnya.

#### 4. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara bersamaan dan sebagian pada kinerja bank, yang diukur dengan Return On Asset (ROA), dan untuk memverifikasi juga, yang mana dari variabel independen memiliki efek paling dominan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, melibatkan 7 bank publik di Indonesia sebagai sampel dan data dianalisis dengan berbagai metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara secara parsial hanya NIM, LDR dan NPL yang memiliki pengaruh signifikan. Selanjutnya, hasilnya juga menunjukkan bahwa variabel dengan efek paling dominan adalah NIM. Secara garis besar kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA.
2. NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public
3. BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public
4. LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.

6. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.
7. Dari semua variabel independen yang ada, terbukti bahwa variabel yang berpengaruh paling besar terhadap ROA adalah NIM.

Berdasarkan atas penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAN**  
**PENELITI TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITI SEKARANG**

| Keterangan         | Jeani Delyani                      | Sofan hariati                    | Arinda Arselita                             | Tan Sau Eng  | Alifatin Nur Azizah                         |
|--------------------|------------------------------------|----------------------------------|---|--|---|
| Variabel Terikat   | ROA Bank Pembangunan Daerah        | ROA Bank Syariah                 | ROA Bank Pemerintah                         | ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public | ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional    |
| Variabel Bebas     | LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR | LDR, NPF, IRR, PDN, BOPO, dan PR | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO | CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR                        | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO |
| Periode Penelitian | Bank Pembangunan Daerah            | Bank Syariah                     | Bank Pemerintah                             | Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public     | Bank Pembangunan Daerah                     |
| Populasi           | 2010-2013                          | 2008-2011                        | 2010-2014                                   | 2007-2011  | 2013-2018                                   |
| Teknik Sampling    | Purpose Sampling                   | Purpose Sampling                 | Purpose Sampling                            | Purpose Sampling                                   | Purpose Sampling                            |
| Metode Penelitian  | Dokumentasi                        | Dokumentasi                      | Dokumentasi                                 | Dokumentasi  | Dokumentasi                                 |
| Jenis Data         | Data Sekunder                      | Data Sekunder                    | Data Sekunder                               | Data Sekunder                                      | Data Sekunder                               |
| Teknik Analisis    | Regresi linier berganda            | Regresi linier berganda          | Regresi Linier Berganda                     | Regresi linier berganda                            | Regresi linier berganda                     |

Sumber : Jeani Delyani, Sofan hariati ,Arinda Arselita, Tan Sau Eng

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam bab ini, peneliti ingin menjelaskan secara rinci tentang teori yang berhubungan dengan resiko bank. Berikut penjelasan secara rinci tentang teori yang digunakan :

### 2.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisien usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir, dengan adanya beberapa tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Rasio yang digunakan adalah ROA untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola semua investasinya. Yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset:

a) **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai (2013:480). ROA dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba berjalan sebelum pajak
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disekan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.

Rata-rata total aset yang digunakan yakni rata – rata total aset keseluruhan

yang ada pada laporan keuangan.

**b) *Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013:481). ROE ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak pada laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional (laba rugi berjalan)
- b) Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca pada pasiva (ekuitas)

**d) *Gross Profit Margin***

GPM adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir,2012:327). Rasio GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b) Biaya operasional merupakan penjumlahan dari biaya bunga dan biaya



operasional

**d) *Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rasio NPM menjelaskan mengenai tingkat keuntungan yang didapat oleh suatu bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank dari kegiatan operasionalnya. NPM dapat dihitung dengan rumus :

$$NetProfitMargin = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih merupakan total keuntungan yang didapat oleh perusahaan
- b) Pendapatan operasional didapat dari kegiatan operasional bank seperti, pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain

**e) *Net Interest Margin (NIM)***

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rasio NPM menjelaskan mengenai tingkat keuntungan yang didapat oleh suatu bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank dari kegiatan operasionalnya. NPM dapat dihitung dengan rumus :

$$NetProfitMargin = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih merupakan total keuntungan yang didapat oleh perusahaan
- b) Pendapatan operasional didapat dari kegiatan operasional bank seperti, pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain

f) ***Cost Of Money***

Cost Of Money merupakan perbandingan dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana (Kasmir,2012:331). Rumus yang digunakan untuk menghitung Cost OF Money yakni sebagai berikut :

$$CostOfMoney = \frac{\text{biaya dana} + \text{biaya overhead}}{\text{total dana}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Biaya overhead terdiri dari biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya rupa-rupa

Pada penelitian ini yang digunakan untuk menghitung profitabilitas bank adalah rasio ROA.

### **2.2.2 Risiko Usaha Bank**

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Kemudian untuk risiko usaha adalah serangkaian metodeologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Maka dari itu semakin semakin tinggi pendapatanyang diharapkan maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Berikut adalah risiko yang kemungkinan terjadi dibank yaitu: risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko

reputasi, risiko strategik. Namun pada penelitian kali ini hanya membahas empat risiko saja yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional .

#### A. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Berikut merupakan rasio-rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas bank.

##### a) *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai,2013:484). Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Jumlah total kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b) Total dana pihak ketiga (DPK) yaitu tabungan, simpanan berjangka, investasi revenue sharing dan giro (tidak termasuk antar bank)

**b) *Loa to Asset Ratio***

*Loan to Assets Ratio* (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai,2013:484). Rumus untuk mencari LAR sebagai berikut:

$$\text{LoantoAssestratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah itu kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit investasi
- b. Jumlah aset yang diperoleh dari neraca aktiva yaitu dari total aktiva

**c) *Investing Policy Ratio (IPR)***

Menurut Kasmir (2014:316), IPR merupakan “kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{InvestingPolicyRatio} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga meliputi surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reversi repo).
- b. Total dana pihak ketiga antara lain: giro, tabungan, simpanan berjangka, (tidak termasuk antar bank) investasi revenue sharing.

**d) Cash Ratio**

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:483). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
- b. Aktiva likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva pada kas, penempatan pada BI, giro pada bank lain.
- c. Simpanan masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain.
- d. Rasio dihitung per posisi.
- e) **Quick Ratio (QR)**

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para depositan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan hartayang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir,2012:315). QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. *Cash Asset* adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing
- b. Total deposito terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR untuk mengukur resiko likuiditas.

## B. Risiko Kredit

**Risiko** kredit itu adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

### a) *Non Performing Loan* (NPL)

*Net Performing Loan* (NPL) adalah rasio kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Berikut adalah rumus dari NPL:

$$\text{Net Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu, kurang lancar, diragukan, macet.

- b. Total kredit bermasalah ini diperoleh dari kredit KL, kredit D dan kredit M.
- c. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

**b) Aktifa Produk Bermasalah**

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. Dalam (SEBI No 13/30 DPNP 16 Desember 2011).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a) Aktiva produktif bermasalah merupakan jumlah dari aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b) Aktiva produktif terdiri dari jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset

Dari rasio diatas yang digunakan untuk penelitian ini adalah NPL dan APB

**C. Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan

dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rumusnya sebagai berikut :

a) ***Posisi Devisa Netto (PDN)***

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagih dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). Berikut adalah rumus PDN :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih OffBalanceSheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a) Aktiva valas meliputi giro pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

b) ***Interest Rete Risk (IRR)***

*Interest Rate Risk (IRR)* adalah rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Apabila terjadi suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga (SEBI No.13/30/DPNP tgl 16 Desember 2011). Berikut adalah rumus IRR:



$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100 \% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a) *Interest risk sensitivity aset* (IRSA) terdiri dari penempatan pada bank indonesia, penempatan pada bank lain surat berharga, kredit, dan penyertaan
- b) *Interest Risk Sensitivity Liavilities* (IRSL) terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka, dan pinjaman yang diterima.

#### D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut :

a) ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

*Fee Based Income Ratio (FBIR)* adalah pendapatan operasional diluar bunga, rasio ini digunakan oleh suatu bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Berikut rumus FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar bunga,

pendapatan margin, provisi dan komisi.

- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, biaya, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya.

**b) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Veithzal Rivai,2013:482). Biaya operasional ini dihitung dari penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. BOPO ini dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi beban bunga
- b. Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas transaksi devisa dan pendapatan rupa – rupa.

**2.3 Pengaruh Variabel Bebas Variabel tergantung**

**1. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA**

Bank merupakan lembaga penghimpun dana atau lembaga yang akan memfasilitasi antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana, sehingga bank

sebagai mediasi untuk menghadapi risiko yaitu antara pemilik dana atau pihak yang membutuhkan dana dalam hal memperoleh pendapatan. Jika semakin tinggi pendapatan yang di inginkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah pendapatan yang akan di inginkan maka semakin rendah pula risiko yang akan dihadapi. Manfaat yang harus diketahui oleh bank adalah untuk menganalisis profitabilitas bank itu sendiri dengan tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di dapatkan bank tersebut. Sehingga dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat diketahui posisi dan kondisi keuangan bank tersebut pada setiap periode apakah baik atau tidak.

Pada penelitian kali ini menggunakan rasio ROA, karena penelitian ini membahas tentang tingkat pengembalian aset pada bank. Rasio ROA mampu menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimiliki oleh bank tersebut, sehingga semakin tinggi *return* maka akan semakin baik karena deviden yang dibagikan besar dan sesuai dengan yang di jelaskan bahwa ada keterkaitan antara risiko dan keuntungan sama-sama berkaitan atau berhubungan, berikut merupakan pengaruh risiko usaha terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.

## 1. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR. LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan kemampuan pada bank untuk memenuhi kewajiban pada likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga penyaluran kredit meningkat sehingga risiko likuiditas menjadi menurun.

LDR juga berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini akan terjadi jika LDR meningkat sehingga total kredit meningkat lebih besar dari pada dana pihak ketiga, dan akan berdampak pada kenaikan pendapatan dengan persentase kenaikan pada biaya, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas akan menurun dan ROA pada bank mengalami kenaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) membuktikan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi jika IPR meningkat, sehingga investasi surat berharga meningkat lebih besar dari pada dana pihak ketiga, yang mengakibatkan kenaikan pada pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga bank mampu untuk memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga akan semakin tinggi yang artinya risik likuiditas akan menurun.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat, sehingga investasi surat berharga meningkat dengan presentase lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, yang mengakibatkan kenaikan pendapatan dengan presentase lebih besar dari pada kenaikan biaya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, karena IPR meningkat sehingga risiko likuiditas menurun dan ROA pada bank mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) membuktikan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

## **2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA**

Dalam hal ini peneliti menggunakan NPL dan APB sebagai rasio untuk mengukur risiko kredit tersebut. NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi jika NPL meningkat sehingga kredit yang bermasalah meningkat lebih besar dari pada peningkatan total kredit. Artinya potensi terjadinya kredit macet lebih besar sehingga risiko kredit meningkat.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi NPL meningkat sehingga peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun begitu juga ROA yang mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA yang diukur dengan NPL, karena NPL meningkat dan menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA pada bank akan mengalami penurunan. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Alinda Asterlita (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

APB merupakan alat untuk mengukur aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan mempengaruhi kinerja bank dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet, yang dihitung secara cross. APB mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi jika APB meningkat, sehingga kredit bermasalah mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan kredit yang diberikan, ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga peluang terjadinya kredit bermasalah menjadi semakin besar, dan menyebabkan resiko kredit meningkat.

Pada sisi lain, APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga jika APB meningkat berarti aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan lebih besar dari pada kenaikan total aktiva produktif sehingga biaya pencadangan menjadi meningkat dan mengakibatkan pendapatan bank, laba bank, dan ROA juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika APB meningkat menyebabkan risiko kredit meningkat dan ROA pada bank menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinda arselita (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank Pemerintah.

### **3. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA**

Dalam penelitian ini menggunakan IRR dan PDN sebagai alat untuk

mengukur risiko pasar tersebut. Rasio IRR mempunyai pengaruh positif juga negatif terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi jika IRR meningkat sehingga *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRAS) mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity liability* (IRSL). Apabila suku bunga meningkat maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, berarti risiko bank akan menurun. Jika tingkat suku bunga menurun maka akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, yang berarti risiko bunga akan mengalami peningkatan.

IRR mempunyai pengaruh positif atau pun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IRR meningkat sehingga IRSA meningkat lebih besar dari pada IRSL. Jika tingkat bunga meningkat maka pendapatan bunga meningkat lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga akan berpengaruh terhadap laba bank yang meningkat, dan ROA juga akan meningkat, tetapi apabila tingkat suku bunga menurun maka pendapatan bunga akan menurun lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA akan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan IRR mempunyai pengaruh negatif atau pun positif terhadap ROA, karena dengan meningkatkannya dapat meningkatkan atau menurunkan risiko pasar tergantung pada rata-rata tren suku bunga begitu juga dengan ROA bank yang bisa meningkat dan menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeani Delyani (2014) membuktikan bahwa secara

parsial berpengaruh IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

PDN mempunyai pengaruh positif atau pun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat artinya akitva valas meningkat lebih besar dari pada peningkatan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar meningkat maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas sehingga laba & ROA akan meningkat. Sebaliknya jika saat itu nilai tukar menurun maka pendapatan valas mengalami penurunan lebih besar dari pada penurunan biaya valas sehingga laba & ROA menurun jadi, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif pada ROA tergantung pada rata-rata tren valas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlinda Asterlita (2015) membuktikan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

#### **4. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan BOPO & FBIR sebagai rasio untuk mengukur risiko operasional tersebut. Dalam penjelasan pada teori-teori sebelumnya bahwa rasio yang digunakan mengukur risiko operasional adalah rasio FBIR. FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga terjadi penurunan risiko operasional pada bank.



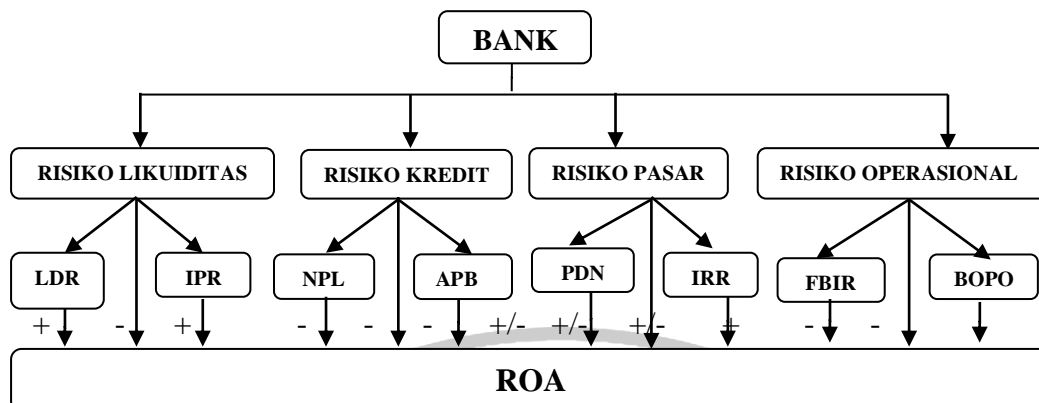
Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaeni Delyani (2014) membuktikan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap risiko operasional, dengan meningkatnya BOPO biaya operasional akan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional yang artinya operasional akan meningkat. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO maka biaya operasional meningkat lebih besar dari pada meningkatnya pendapatan operasional. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO meningkat menyebabkan risiko operasional meningkat dan ROA bank menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) membuktikan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang diperoleh dari landasan teori dapat dilihat pada gambar

2.1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang di bahas, maka akan diambil hipotesis sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

